

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Umum SMP Al-Anwar Sarang Rembang

a. Sejarah Berdiri

SMP Al-Anwar merupakan bagian dari unit pendidikan yang berada di Yayasan Pondok Pesantren Al-Anwar 02. Disahkan atau diresmikan pada 7 Maret 2009 oleh Prof. Dr.Ir. H.Muhammad Nuh, yang pada saat itu menjabat sebagai menteri informasi dan komunikasi RI. Pondok pesantren Al-Anwar 02 sendiri didirikan oleh KH.Maimoen Zubair pada 30 Juli 2006/ 6 Rojab 1427 H.

Dahulu waktu masih awal-awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Anwar 02 masih menjadi anggota dari lembaga Al-Anwar 01 yang dikelola oleh KH. Maimoen Zubair. Meskipun masih merupakan bagian dari Al-Anwar 01, Al-Anwar 02 memiliki perbedaan, namun tidak jauh berbeda dengan Al-Anwar 01 yaitu apa yang diajarkan diintegrasikan dengan pendidikan umum berbasis kurikulum dari Kementerian Agama. Sementara itu, Pesantren Al-Anwar 02 memiliki MI, MTs, SMP, MA dan PP Al-Anwar 02 dinaungi oleh anak pertama Syaikhina KH. Maimoen Zubair, yaitu KH. Abdullah Ubab.

SMP Al-Anwar didirikan pada tahun pelajaran 2020/2021 dengan nama SMP Al-Anwar. SMP Al-Anwar dibangun dengan tanah dari KH. Abdullah Ubab dengan luas 3.460 m² dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas atau prasarana yang menopang jalan pembelajaran. Beserta wilayah dan lingkungan yang bersih menjadikan peserta didik menyenangkan dalam mengikuti proses pembelajaran.

SMP Al-Anwar berlokasi di sebelah selatannya Pondok Pesantren Al-Anwar 02 Dukuh Gondanrojo, Desa Kalipang, Kec. Sarang, Kab. Rembang, Prov. Jawa Tengah. Di kompleks SMP Al-Anwar terdapat juga asrama siswa yang bernama POHAMA yang merupakan singkatan dari Pondok Haji Maimoen, pemberian nama POHAMA untuk mengenang almaghfullah almarhum KH. Maimoen Zubair.

Untuk saat ini status akreditasi SMP Al-Anwar Sarang Rembang belum bisa diprediksi karena sekolah ini terbilang masih baru dan berdiri belum genap tiga tahun dan belum meluluskan siswa, tetapi sejauh ini dari pihak sekolah

sudah mempersiapkan dengan matang dan siap untuk diakreditasi. Namun dengan usianya yang masih muda dan belum terakreditasi, sekolah ini secara kualitas sudah terlihat dan siap bersaing dengan sekolah lainnya. Sebagai bukti SMP Al-Anwar Sarang telah meraih beberapa bidang kejuaraan di antaranya yaitu unggul dalam bidang pramuka dan paskibraka, selain itu SMP Al-Anwar Sarang juga memboyong beberapa penghargaan di ajang lomba MAPSI 2022, di antaranya:

- 1) Juara 1 cabang lomba Tahfidz Al-Qur'an kategori Putri diraih oleh Rahayu Fitria Rahmatillah.
- 2) Juara 2 cabang lomba tartil kategori Putri diraih oleh Ramidha Syaula Kamal.
- 3) Juara 3 cabang lomba tartil kategori Putra diraih oleh Syihabud Daroaini.
- 4) Juara 3 cabang lomba pidato kategori Putri diraih oleh Syarifah Fauziyah.
- 5) Juara 3 cabang lomba kaligrafi kategori Putri diraih oleh Siti Wildatun Nur Azizah.
- 6) Juara harapan 3 cabang lomba kaligrafi kategori Putra, diraih oleh M. Alvin Khunaifi.

Berikut adalah kompetisi perdana SMP Al-Anwar Sarang Rembang yang menjuarai MAPSI tingkat kabupaten. Hal tersebut menjadi salah satu bukti sekolah ini berkualitas dan siap bersaing dengan sekolah lain.

SMP Al-Anwar Sarang Rembang merupakan sekolah formal yang cukup berbeda pada SMP pada umumnya. Sedari awal sebelum instansi SMP Al-Anwar didirikan, telah disepakati bersama para Masyayikh Al-Anwar Sarang dan sudah disiapkan betul bahwa yang akan ditampilkan atau diunggulkan di SMP Al-Anwar Sarang ini adalah kitab salaf. Meskipun sekolah berbasis umum, SMP Al-Anwar Sarang berdiri di atas tanah Sarang dan berlatar belakang nama Al-Anwar, dimana Sarang atau Al-Anwar di muka masyarakat bahkan nasional terkenal terkait kitab salaf atau kitab kuningnya. Maka dari itu alangkah baiknya SMP Al-Anwar Sarang mempunyai *ikon* yang diunggulkan, yaitu kitab salaf atau kitab kuning. Meskipun sekolah umum, tetapi ngaji atau pembelajaran kitabnya jangan sampai ditinggalkan.

Adapun program unggulan di SMP Al-Anwar Sarang adalah Qiro'atul Kutub yang mana program ini termasuk program penjurusan yang sangat diprioritaskan dan totalitas

dalam menerapkannya. Selain menjadi program unggulan, adapun prestasi siswa SMP Al-Anwar Sarang dalam bidang kitab sudah mulai terlihat diantaranya yaitu telah meraih juara 1 lomba Qiro'atul Kutub dalam Musabaqah 'Ilmiah Se-Kabupaten Rembang. Meskipun SMP Al-Anwar Sarang ini termasuk sekolah yang sangat baru, akan tetapi dapat membuktikan bahwa sekolah ini mampu berkembang pesat, dibuktikan dengan prestasi-prestasi para siswanya tersebut.¹

b. Struktur Organisasi dan Kurikulum Salaf SMP Al-Anwar Sarang Rembang

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran SMP Al-Anwar Sarang adalah Kurikulum 2013 sesuai dengan yang ditentukan oleh pemerintah. Selain penerapan kurikulum tersebut, di sekolahan ini juga dilengkapi dengan tambahan kurikulum salaf atau program penjurusan salah satunya Qira'atul Kutub untuk menunjang prestasi siswa, khususnya dalam bidang penguasaan bahasa Arab dan baca kitab kuning.

Adapun struktur kepengurusan kurikulum salaf di SMP Al-Anwar Sarang sebagai berikut:

- a. Ketua : Ustadz Ainul Iryad Nafsani
- b. Sekretaris : Ustadz Sholichul Anwar
- c. Bendahara : Ustadz Thomy Tsagap
- d. Seksi Penertib Guru : Ustadz Syifa'ul Izza Nalendra
- e. Seksi Penertib Santri: Ustadz Ramli Mubarak (Koordinator), Ustadz Muawabu Zamzami dan Ustadz Hafidz Hasan
- f. Koordinator Tingkatan Program Qiro'atul Kutub :
 - 1) Kelas VII : Ustadz M. Atho'illah
 - 2) Kelas VIII : Ustadz M. Labibul Fawa'id
 - 3) Kelas IX : Ustadz Sholichul Anwar

Selain adanya struktur kepengurusan kurikulum salaf, di SMP Al-Anwar Sarang juga terdapat para guru atau pengampu salaf yang kompeten dan profesional. Adapun daftar pengampu penjurusan (qiro'atul kutub) SMP Al-Anwar Sarang sebagai berikut:

- a. Kelas VII A : Ustadz Faizuddaroini
Ustadz Triana Khoirun Ni'am
- b. Kelas VII B : Ustadz M. Atho'illah

¹ Achmad Mustaqim, Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Anwar Sarang, pada 30 Oktober 2022.

- Ustadz Shofa Zuhurul Anam
- c. Kelas VII C : Ustadz A. Nabyl
Ustadz Triana Khoirun Ni'am
- d. Kelas VII D : Ustadzah Yulisa Shofiana
- e. Kelas VIII A : Ustadz M. Labibul Fawa'id
Ustadz Ilham Bahri
- f. Kelas VIII B : Ustadzah Lidiyana
- g. Kelas IX A : Ustadz Sholichul Anwar
- h. Kelas IX B : Ustadz Abdussalam
- i. Kelas IX C : Ustadz M. Aziz²

Adapun para guru atau pengampu salaf di SMP Al-Anwar Sarang telah mencukupi standar seorang pendidik. Berikut bisa diamati dari kecakapan dan gaya penyajian materi. Sudah memenuhi kriteria pengajar disini maksudnya adalah para guru sudah ahli dalam membaca kitab kuning serta menguasai ilmu nahwu dan shorof. Para guru salaf di SMP Al-Anwar Sarang juga berasal atau alumni dari Pondok Pesantren Al-Anwar 1 yang tidak perlu diragukan lagi kemampuannya dalam membaca kitab kuning maupun dalam penguasaan ilmu nahwu dan shorof.

Selain adanya para guru yang kompeten dan profesional, dalam pembelajaran qiro'atul kutub terdapat metode *Al-Asas* yang dapat menunjang sekali kemampuan anak dalam membaca kitab kuning di SMP Al-Anwar Sarang. *Al-asas, Metode Al-Asas*, terdiri dari lima bagian atau jilid dan satu khulusah, yang mana di dalamnya terdapat beberapa nadhom murni karangan para penyusun dan beberapa sebagian yang diambil dari berbagai kitab masyhur seperti Alfiyah Ibnu Malik, Nadhom Amrithi, Nadhom Tuhfatul Mardliyah dan lain sebagainya. *Al-Asas* adalah termasuk cara jitu supaya murid bisa cepat membaca kitab salaf karena di dalam metode *Al-Asas* ini yang dapat diunggulkan adalah pengulangan materi termasuk diantaranya yang sangat diunggulkan adalah terdapat lagu-lagu yang menarik jadi bisa membuat suasana tidak mati dan suasana kelas lebih semarak. Yang membuat metode *Al-Asas* sangat menarik di dalamnya terdapat banyak contoh-contoh soal untuk praktik langsung serta terdapat penerapan materi dalam lafadz-lafadz Arab yang bisa langsung diidentifikasi kalimat-kalimatnya supaya

² Dokumentasi Tertulis SMP Al-Anwar Sarang Rembang Tahun Pelajaran 2021/2022, pada tanggal 29 Oktober 2022.

anak lebih mengenal kitab-kitab salaf, sehingga karena sering diulang-ulang materinya, diulang-ulang nadhoman Al-Asasnya, sering mengidentifikasi kalimat-kalimat Arab dengan ini para siswa/santri akan lebih cepat bisa membaca kitab sesuai arahan dari para Ulama'.³

Hal ini menjadi penting dalam rangka keberlangsungan dari pada implementasi metode Al-Asas yaitu dalam aspek akademik atau pembelajaran muatan lokal pada mata pelajaran Qiro'atul Kutub.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Metode Al-Asas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di SMP Al-Anwar Sarang Rembang

Salah satu ciri khas yang melekat pada setiap pesantren adalah pembelajaran kitab kuning. Namun, sekarang pembelajaran kitab kuning diaplikasikan oleh lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), mungkin akan menjadi satu-satunya lembaga sekolah negeri yang mengajarkan tentang kitab kuning. Kegiatan pembelajaran kitab kuning menjadi kegiatan inti dari seluruh kegiatan pembelajaran di madrasah/sekolah. Di lingkungan penduduk SMP Al-Anwar Sarang ini telah menjadi rujukan sekolah negeri yang sebanding antara pendidikan agama dengan pendidikan umum. Adapun sekolah ini bertempat di lingkungan pesantren di daerah Sarang Kabupaten Rembang beratas namakan yayasan Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang.

Suatu lembaga memang memiliki visi dan misi tersendiri, dan untuk mencapai visi dan misi tersebut diperlukan program yang sangat khusus. Oleh karena itu, di Sekolah Menengah Pertama Sarang Rembang diterapkan sistem Al-Asas sehingga diharapkan siswa memiliki budaya sekolah yang religius dan mengembangkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap prinsip-prinsip ajaran Islam yang baik.⁴

Ikron dari SMP Al-Anwar Sarang adalah metode pembelajaran Qira'atul Kutub menggunakan kitab atau metode Al-Asas. Al-Asas adalah salah satu metode yang diadopsi dari PP. Al-Mubarak Lanbulan Madura asuhan KH. Ahmad Barizi. Salah satu langkah agar Al-Asas bukan sekedar metode atau

³ Hasil Observasi Peneliti di SMP Al-Anwar Sarang pada 30 Oktober 2023.

⁴ Hasil Dokumentasi Peneliti pada SMP Al-Anwar Sarang, 29 Oktober 2022.

supaya benar-benar maksimal dalam mengajarkannya, beberapa guru dari SMP Al-Anwar Sarang diberangkatkan ke Madura untuk didiklat cara mengajar Al-Asas disana. Al-Asas termasuk cara jitu agar murid bisa cepat membaca kitab salaf atau kitab kuning karena di dalam metode Al-Asas ini yang diunggulkan adalah pengulangan materi termasuk diantaranya yang sangat diunggulkan dalam metode ini adalah lagu-lagu yang menarik, jadi bisa membuat suasana tidak mati, suasana kelas tidak redup. Bisa sangat menarik dengan metode Al-Asas ini termasuk diantaranya banyak praktik-praktik langsung diidentifikasi kalimat-kalimat nya supaya lebih mengenal kitab-kitab salaf. Sehingga karena sering diulang-ulang pelajaran nya, sering diulang nadhoman nya, sering diidentifikasi kalimatnya dengan ini anak akan lebih cepat bisa membaca kitab sesuai arahan dari para ulama⁵.

Al-asas, Metode Cepat Membaca Kitab Kuning, terdiri dari lima jilid dan satu khulasoh, yang mana di dalamnya terdapat beberapa nadhom murni karangan para penyusun dan beberapa sebagian yang diambil dari berbagai kitab masyhur seperti Alfiah Ibnu Malik, Nadhom Amrithi, Nadhom Tuhfatul Mardiyah dan lain sebagainya. berangkat dari harapan akan menghidupkan ekspektasi dari namanya, yang bermakna “Dasar”, kitab Al-Asas ini disusun dengan cita-cita bahwa ia akan menjadi dasar/pondasi/permulaan/pengenalan para santri pemula pada ilmu alat, dimana ilmu alat diketahui sebagai salah satu cabang ilmu penting yang menunjang lancarnya pembacaan kitab gundul atau kitab tanpa kharakat yang biasa disebut kitab kuning di kalangan pesantren.⁵

Peneliti mengumpulkan data penerapan sistem Al-Asas untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dengan tiga cara. Pertama, melakukan wawancara dengan pengampu sistem Al-Asas serta beberapa para siswa yang mengikuti program Al-Asas dan wawancara kepala sekolah dan waka kurikulum sebagai pendukung data yang diperoleh. Kedua, melakukan observasi atau survei langsung dalam beberapa hari. Ketiga, menjadikan dokumen sebagai bukti terhadap wawancara, observasi atau apapun yang berkaitan dengan penelitian atau investigasi ini.

⁵ Tim Al-Asas Pondok Pesantren Al-Mubarak Lanbulan, *Al-Asas Metode Cepat Membaca Kitab Kuning Bagi Pemula* (Lanbulan: Al-Faqir, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwasanya penemu metode Al-Asas yaitu Pondok Pesantren Al-Mubarak Lanbulan Madura asuhan KH. Ahmad Barizi. Kemudian SMP Al-Anwar Sarang Rembang sejak awal berdiri mengadopsi metode tersebut untuk diterapkan dalam program jurusan di SMP Al-Anwar Sarang supaya *output* lulusannya nanti dapat menarik perhatian masyarakat dengan ciri khas yang berbeda. Sesuai yang telah disampaikan kepala sekolah SMP Al-Anwar Sarang Rembang, Bapak Achmad Mustaqim:

“Al-Asas ini lumayan memikat untuk golongan pendatang baru yang mau mulai belajar tentang nahwu shorof (kitab kuning), yang mana dikemas dengan sangat inovatif termasuk diantaranya ada lagu-lagu yang menarik di dalam nadhom Al-Asas yang dapat *ditakror* (diulang-ulang) setiap harinya yang membuat anak-anak semangat dan suasana tidak mati. Alasan sekolah ini memutuskan untuk memilih metode Al-Asas karena kita pengen unggul dalam bidang kitab saja termasuk Al-Asas, karena tujuan kita menciptakan *output*/lulusan yang bisa membaca kitab salaf atau kitab kuning, yang kedua karena atas saran dari pengasuh SMP Al-Anwar yaitu KH. Ags Rosyid Ubab Maimoen yang kebetulan menantu dari KH. Ahmad Barizi pengasuh PP. Al-Mubarak Lanbulan Madura, beliau sudah mengetahui kelemahan dan kekuatan Al-Asas, dan dari teman-teman pengajar Al-Asas sendiri yang telah mengikuti diklat Al-Asas di Madura menilai kalau Al-Asas kitab dasar dengan isi kitabnya dan khulasoh nadhomannya kombinasi antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang bisa dipahami dengan mudah, menurut mereka itu lebih mudah diterima oleh anak-anak. Al-Asas juga lebih simpel, kita tahu sendiri anak zaman sekarang malas baca bahasa Arab, pengen yang simpel-simpel”.⁶

Al-Asas diterapkan kepada seluruh para siswa dan memiliki 5 jilid dalam pembelajarannya dan juga terdapat 1 *khulasoh*, yang dikhususkan untuk menampung semua *nadhom* dalam semua jilid. Di dalam kitab Al-Asas ini yang dipelajari diantaranya untuk memperdalam ilmu Nahwu, Shorof serta I'lal,

⁶ Achmad Mustaqim, Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Anwar Sarang, pada 30 Oktober 2022.

sehingga siswa dapat lebih mudah mengenali posisi setiap kalimat dalam kitab kuning. Hal ini disampaikan oleh Pengampu Al-Asas, Bapak Ainul Irsyad Nafsani mengatakan:

“Jadi Al-Asas secara garis besar membahas 3 fan ilmu, yaitu: nahwu, shorof dan I’lal. Untuk perinciannya materi Al-Asas kita punya 5 jilid, jilid 1,2,5 itu fokus pembelajaran nahwu, materinya kurang lebih ada di jurumiyyah, mutammimah dan alfiyah, pokoknya fokus di nahwu, jilid 3 itu mulai pengenalan dasar-dasar ilmu shorof, dan jilid 4 mulai praktik-praktik shorof dan juga i’lal”.⁷

Dalam implementasinya, metode Al-Asas memiliki proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMP Al-Anwar Sarang Rembang dengan memakai metode Al-Asas melibatkan beberapa langkah, berikut langkah-langkah yang dilakukan:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan bagian awal dalam implementasi suatu pembelajaran. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses mempersiapkan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengkajian kitab kuning diajarkan dengan mata pelajaran Qiro’atul Kutub merupakan mata pelajaran khusus di SMP Al-Anwar Sarang Rembang, di mana dalam pembelajarannya menggunakan metode *Al-Asas* yang merupakan kitab hasil karya pondok pesantren Al-Mubarak, Lambunan Sampang Madura. Adapun media yang dipakai guna untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca kitab kuning yaitu peserta didik dapat mempraktikkan materi Al-Asas yang telah diperoleh ke dalam kitab *Safinatunnajah* untuk kelas tujuh (VII), sedangkan untuk kelas delapan (VIII) dan kelas Sembilan (IX) memakai kitab *Mutammimah*. Mata pelajaran Qiro’atul Kutub dengan memakai metode Al-Asas ini setiap minggunya memiliki alokasi waktu 4 jam pelajaran, di mana satu jam pelajaran adalah 2 jam.⁸

⁷ Ainal Irsyad Nafsani, Hasil wawancara dengan Pengampu Al-Asas SMP Al-Anwar Sarang, pada 25 Oktober 2022.

⁸ Hasil Observasi oleh peneliti pada SMP Al-Anwar Sarang, pada 30 Oktober 2022.

SMP Al-Anwar Sarang Rembang mewajibkan seluruh siswa yang belajar di tempat tersebut untuk mukim di pondok yang telah disediakan. Adapun pondok yang ditempati oleh siswa putra yaitu pondok pesantren KH. Maemoen yang biasa disebut dengan pondok “POHAMA” di bawah asuhan KH. Rasyid Ubab Maimoen dan siswa putri di pondok pesantren Darul Qur’an (DQ) di bawah asuhan KH. Rojih Ubab Maimoen, dimana seluruh pondok dan sekolahan tersebut masuk dalam naungan yayasan Al-Anwar 2.

Pembelajaran Al-Asas di SMP Al-Anwar Sarang juga terdapat beberapa perencanaan dan target seperti yang disampaikan Bapak Fahmi Nasiruddin selaku ketua kurikulum salaf, mengatakan bahwa:

“Mungkin dari pihak kurikulum salaf memiliki target untuk pembelajaran Al-Asas, rencana kita akan khatamkan dalam jangka waktu 1 tahun dimana kita alokasikan anak-anak yang masuk program penjurusan kitab Al-Asas 1 tahun mulai dari awal menerima pembelajaran Al-Asas dan rencana akhir tahunnya akan dikhatamkan. Jadi selesai penilaian akhir semester di tahun pertama anak-anak kelas VII sekalian selesai pembelajaran Al-Asas. Mungkin untuk rencana-rencananya karena kita sudah pasang target setahun khatam dan untuk materi Al-Asas terdapat 5 jilid, berhubung waktu aktif di sekolahan yang digunakan untuk KBM ada sekitar 10 bulanan, jadi kita bagi setiap 2 bulan rencana kita khatamkan 1 jilid dari Al-Asas, jadi genap 10 bulan tuntas mengkhatamkan jilid 1-5, itu untuk kelas tujuh (VII), sedangkan untuk kelas delapan (VIII) dan kelas Sembilan (IX) fokus ke pementapan materi karena Al-Asas ini kitab buatan orang-orang zaman sekarang, padahal general kita santri salaf, otomatis pegangan kita kitab-kitab kuning/kosong yang banyak dikaji kebanyakan ulama NU, jadi untuk kelas VIII & IX anak-anak lebih cenderung/sering praktik di kitab sekaligus mengenal kitab-kitab salaf baru. Al-Asas kan metode untuk meningkatkan semangat kita belajar kitab kuning, kalau kelas VIII & IX kita real belajar kitab salaf. Adapun kitab yang digunakan praktik yaitu kitab Mutammimah, karena materi di kitab Mutammimah ini sangat berbobot

sekali, maka rencana dan target kita mengkhawatirkan dalam waktu 2 tahun. Kitab Mutammimah ini sebagai objek memantapkan materi-materi dari Al-Asas sekaligus sebagai sarana/media untuk mempraktikkan materi-materi yang mereka peroleh dari Al-Asas”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa metode Al-Asas dalam program Qiro’atul Kutub memiliki beberapa perencanaan dan target kedepan, yaitu di antaranya untuk kelas VII rencana dalam 1 tahun bisa mengkhawatirkan materi Al-Asas jilid 1 sampai jilid 5, yang mana setiap 1 jilid ditargetkan untuk selesai dalam waktu 2 bulan.

Sedangkan untuk kelas VIII dan IX, fokus untuk pemantapan materi Al-Asas yang telah dipelajari dan diperoleh di kelas VII dengan cara praktik langsung ke dalam kitab kuning. Adapun target yang sudah direncanakan yaitu untuk kelas VIII dan IX mengkhawatirkan kitab Mutammimah dalam kurun waktu 2 tahun. Kitab Mutammimah ini sebagai objek memantapkan materi-materi dari Al-Asas sekaligus sebagai sarana dan media untuk mempraktikkan materi-materi yang mereka peroleh dari Al-Asas.¹⁰

b. Persiapan

Dalam suatu proses pembelajaran, persiapan merupakan tahapan yang harus dilaksanakan oleh pengajar atau pengampu yang mana pengajar atau pengampu menyiapkan semuanya yang berkaitan dengan hubungan murid atau santri sepanjang berada di dalam kelas, baik menetapkan tujuan, alat evaluasi dan materi yang akan diajarkan.

Persiapan pertama yang harus dilaksanakan oleh pengajar adalah psikis atau mental, sebab harus mau tidak mau pasti menemui siswa yang dengan kemampuan dan latar belakang yang berbeda. Beberapa bagian yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pembelajaran antara lain:

⁹ Fahmi Nasiruddin, Hasil wawancara dengan kurikulum SMP Al-Anwar Sarang, pada 29 Oktober 2022.

¹⁰ Ainul Irsyad Nafsani, Hasil wawancara dengan Pengampu SMP Al-Anwar Sarang, pada 25 Oktober 2022.

1) Tentukan tujuan pembelajaran

Tujuan sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan tujuan pembelajaran, proses belajar mengajar juga jelas dan berorientasi pada tujuan. Adapun tujuan yang akan dicapai oleh SMP Al-Anwar Sarang Rembang adalah supaya para siswa bisa membaca kitab kuning dengan benar dan baik.

”Adapun tujuan diterapkannya metode Al-Asas di SMP Al-Anwar Sarang yaitu supaya anak bisa mudah memahami serta membaca kitab kuning dan kita juga menciptakan *output*/lulusan yang bisa membaca kitab salaf atau kitab kuning. Adapun alasan pihak sekolah memilih metode Al-Asas diantaranya yaitu kita pengen unggul dalam bidang kitab termasuk menguasai Al-Asas, karena metode Al-Asas termasuk cara jitu agar murid bisa cepat membaca kitab salaf karena di dalam metode Al-Asas ini yang sangat diunggulkan adalah lagu-lagu yang menarik jadi bisa membuat suasana kelas tidak mati, selain itu metode Al-Asas sangat menarik karena banyak praktik-praktik langsung kita identifikasi kalimat-kalimatnya supaya kita lebih mengenal kitab-kitab salaf, sehingga karena sering diulang-ulang pelajarannya, sering kita takror/ulang nadhomannya sering-sering kita identifikasi kalimatnya dengan ini anak insyaAllah akan lebih cepat bisa membaca kitab sesuai arahan dari para ulama”.¹¹

2) Menentukan bahan atau materi

Di SMP Al-Anwar Sarang, materi yang diajarkan di program Al-Asas disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan cara yang memudahkan siswa untuk memahami, mengingat dan menerapkan apa yang terkandung dalam metode Al-Asas.

Ketika peneliti melakukan observasi di kelas, pengampu atau pengajar mempresentasikan materi kitab Al-Asas jilid 2. Adapun materi pokok dalam Al-Asas

¹¹ Achmad Mustaqim, Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Anwar Sarang, pada 30 Oktober 2022.

jilid 2 yaitu isim-isim mu'rob dan tanda-tanda i'robnya yang meliputi isim mufrod dan alamat i'robnya, isim tasniyah dan alamat I'robnya, jama' mudzakar salim dan I'robnya, perbedaan isim tasniyah dan mudzakar salim, jama' muannas salim dan I'robnya, jama' taksir dan wazan-wazannya, asma'ul khomsah dan I'robnya serta isim ghoiru munshorif dan jenis-jenis 'illatnya.¹²

3) Menyusun alat penilaian atau evaluasi

Penilaian merupakan bagian yang sangat penting karena penilaian menunjukkan sejauh mana kemampuan anak dalam memahami materi Al-Asas yang telah dipelajari.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran metode Al-Asas di SMP Al-Anwar Sarang akan dilaksanakan apabila semua alat dan persyaratan pembelajaran telah terpenuhi. Langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pada tahap implementasi ini lebih ditekankan bagaimana guru dapat memahami siswa secara lebih mendalam, jelas dan lebih detail tentang Metode Al-Asas.

Tahapan pelaksanaan disini yang dimaksud peneliti yaitu kegiatan penyampaian materi Al-Asas. Adapun materi-materi Al-Asas terkandung dalam 5 jilid dan 1 khulasoh yang berisi nadhoman-nadhoman Al-Asas. Adapun rincian dari 5 jilid tersebut sesuai penjelasan dari Bapak Irsyad Nafsani selaku pengampu Al-Asas:

“Jilid 1, fokus membahas tentang kalam, tanda-tanda kalam (isim, fi'il, huruf) secara mendetail serta I'rob dan alamat I'rob. Dengan jilid 1 ini fokus identifikasi kalimat dimana kita benar-benar mengenali setiap kalimat dari tanda-tanda tersebut, bisa mengetahui alamat-alamat I'rob (apakah dia isim mufrod, jama' takhir dll). Di dalam jilid 1 kita bisa menegenal eksistensi atau jati diri setiap kalimat. Saya kira anak menguasai jilid 1 saja sudah bisa banyak mengenal dari kitab-kitab atau lafadz-lafadz bahasa arab. Jilid 2, bahasan tambahan. Di jilid ini membahas tentang isim nakiroh/ma'rifat, mudzakar/mu'annas, adat, hitung-hitungan bahasa arab dan lain sebagainya.

¹² Hasil Observasi oleh peneliti di SMP Al-Anwar Sarang, 30 Oktober 2022

Jilid 3, diperkenalkan dasar-dasar shorof, dimulai pengertian sighot dan contoh-contohnya, pengertian bina' dan contoh-contohnya, dan lain sebagainya. Jilid 4, fokus praktik shorof, pendalaman shorof dari mulai shorof istilahi, shorof lughowi, tasrif lughowi, serta I'lal-I'lal disetiap kalimat yang memang butuh dii'lal. Jilid 5, membahas status kalimat, apakah setiap kalimat nanti dibaca rofa' atau dibaca nashob atau dibaca jer dan lain sebagainya, membahas marfu'atil asma' atau isim yang dibaca rafa' yang berjumlah 7, membahas mansubatul asma' dimana jumlahnya ada 15 seperti yang termaktub dalam jurumiyyah dan juga mahfudhotil asma', penyebab isim-isim yang dibaca jer dimana jumlahnya ada 3 dan lain sebagainya".¹³

Ketika peneliti melakukan observasi di kelas, pengampu atau pengajar mempresentasikan materi kepada peserta didik yaitu kitab Al-Asas jilid 2. Adapun materi pokok dalam Al-Asas jilid 2 yaitu isim-isim mu'rob dan tanda-tanda i'robnya yang meliputi isim mufrod dan alamat i'robnya, isim tasniyah dan alamat I'robnya, jama' mudzakar salim dan I'robnya, perbedaan isim tasniyah dan mudzakar salim, jama' muannas salim dan I'robnya, jama' taksir dan wazan-wazannya, asma'ul khomsah dan I'robnya serta isim ghoiru munshorif dan jenis-jenis 'illatnya.¹⁴

Sebelum proses pelaksanaan pembelajaran dimulai, para siswa melakukan kegiatan *takror* atau pengulangan, disini yang dimaksud oleh peneliti adalah kegiatan mengulang materi atau diskusi yang telah diajarkan sebelumnya sehingga terhubung atau sinkron dengan materi yang diajarkan hari ini. Selain pengulangan materi, persiapan sebelum pembelajaran dimulai para siswa juga melakukan kegiatan *mentakror* atau mengulang-ulang bacaan nadhoman yang ada di khulasoh Al-Asas sesuai dengan bab yang sudah dipelajari atau diulangkan. Hal ini diutarakan oleh Bapak Ahmad Shofa Zuhurul Anam selaku guru Al-Asas:

“Sebelum pembelajaran dimulai kita menganjurkan siswa/santri untuk mengulang kembali atau mempelajari materi yang sudah diajarkan

¹³ Ainul Irsyad Nafsani, Hasil wawancara dengan Pengampu SMP Al-Anwar Sarang, pada 25 Oktober 2022.

¹⁴ Hasil Observasi oleh peneliti pada SMP Al-Anwar Sarang, 30 Oktober 2022.

sebelumnya, apabila ada yang merasa belum faham materi tersebut bisa ditanyakan kembali sebelum pelajaran baru dimulai. Dan sebelum kita (guru) masuk kelas anak-anak sudah masuk kelas terlebih dahulu dan melakukan takror atau mengulang bacaan nadhoman Al-Asas yang telah dipelajari”.¹⁵

Hal tersebut juga diungkapkan oleh pengampu Al-Asas, Bapak Ainul Irsyad Nafsani mengatakan bahwa:

“Setiap kali hendak memulai pembelajaran Al-Asas biasa dilakukan kegiatan takror/pengulangan membaca nadhoman Al-Asas sesuai jilid yang sudah dipelajari. Katakan misal bulan ini mempelajari jilid 1 maka nadhom yang ditakror/diulang adalah jilid 1. Kegiatan takror ini jelas bertujuan untuk membantu anak untuk memfamiliarikan atau menghafalkan nadhom-nadhom Al-Asas sehingga kalau memang siswa bisa hafal nadhom Al-Asas ini bisa mempermudah anak untuk menguasai materi yang telah diajarkan pengajar/pengampu di dalam kitab Al-Asas”.¹⁶

“Setelah melakukan kegiatan *takrar* atau pengulangan nadhoman Al-Asas, dari pengampu/pengajar memberikan kegiatan *musyafahah* atau tanya jawab seputar materi yang telah diajarkan sebelumnya, ada kalanya tanya jawab secara umum (untuk satu kelas) ada juga tanya jawab untuk per individu”.¹⁷

Setelah kegiatan penyampaian materi, guru memberikan waktu secukupnya untuk para siswa telusuri dan tinjau kembali materi yang disajikan. Kemudian setelah itu ada evaluasi atau tanya jawab yang sifatnya mengingat kembali materi apa yang telah disampaikan (tanpa melihat papan tulis atau membaca kitab/buku catatan).

¹⁵ Shofa Zuhrul Anam, Hasil wawancara dengan Pengajar Al-Asas SMP Al-Anwar Sarang, pada 29 Oktober 2022.

¹⁶ Ainul Irsyad Nafsani, Hasil wawancara dengan Pengampu SMP Al-Anwar Sarang, pada 25 Oktober 2022.

¹⁷ Shofa Zuhrul Anam, Hasil wawancara dengan Pengajar Al-Asas SMP Al-Anwar Sarang, pada 29 Oktober 2022.

“Jadi setiap kali selesai penyampaian materi Al-Asas pengampu atau pengajar langsung mengevaluasi materi yang telah disampaikan. Katakan hari ini disampaikan kepada anak-anak materi terkait “bab kalam”, di hari itu juga sekaligus pengajar mengevaluasi bab kalam untuk memastikan seberapa anak bisa menyerap materi yang telah disampaikan. Adapun model evaluasi ini bermacam-macam, diantaranya yaitu anak disuruh maju satu per satu untuk ditanyai terkait materi yang telah disampaikan, ada juga guru keliling untuk memilih anak secara acak kemudian diberi pertanyaan terkait materi yang tadi disampaikan”.

Setiap akhir segment disetiap pertemuan biasanya para pengampu/pengajar memberikan kegiatan kepada peserta didik dengan istilah *Tathbiq* atau penerapan materi pada sebuah kalimat secara intens. Dengan kata lain *tathbiq* merupakan latihan atau praktik langsung membaca kitab kuning sesuai dengan materi yang telah disampaikan, jadi murid/santri mampu menerapkan materi-materi yang sudah diajarkan atau sudah dikuasainya, misal menemukan lafadz-lafadz Arab di kitab seorang murid/santri langsung bisa mengidentifikasinya.¹⁸

Hal ini juga dipertegas oleh Bapak Ainul Irsyad Nafsani selaku pengampu Al-Asas mengatakan bahwa:

“Target di SMP Al-Anwar bukan cuma menginginkan para siswa sekedar penguasaan materi (Al-Asas), tapi anak juga harus bisa mengaplikasikan materi-materi yang didapat atau yang telah dipelajari ke dalam kitab-kitab berbahasa Arab”.¹⁹

Dari perolehan interview atau wawancara dan penelitian atau observasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tahap pelaksanaan dalam implementasi metode Al-Asas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di SMP Al-Anwar Sarang adalah kegiatan *takrar*/pengulangan nadhoman Al-Asas, *musyafahah*/tanya jawab terkait materi sebelumnya, penyampaian materi,

¹⁸ Hasil Observasi oleh peneliti di SMP Al-Anwar Sarang, 30 Oktober 2022.

¹⁹ Ainul Irsyad Nafsani, Hasil wawancara dengan Pengampu SMP Al-Anwar Sarang, pada 25 Oktober 2022.

evaluasi materi yang telah disampaikan dan *tathbiq* atau penerapan materi pada sebuah kalimat berbahasa Arab secara intens.

d. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk melihat peningkatan dan pertumbuhan yang berlangsung pada setiap murid. Dalam tahap evaluasi ini terdapat tiga macam model, yaitu evaluasi harian, evaluasi mingguan dan evaluasi bulanan.

1) Evaluasi Harian

Untuk kegiatan evaluasi harian ini dilakukan di dalam kelas, setiap kali selesai penyampaian materi Al-Asas pengampu atau pengajar langsung mengevaluasi materi yang telah disampaikan. Katakan hari ini disampaikan kepada anak-anak materi terkait “bab kalam”, di hari itu juga sekaligus pengajar mengevaluasi bab kalam untuk memastikan seberapa anak bisa menyerap materi yang telah disampaikan. Adapun model evaluasi ini bermacam-macam, diantaranya yaitu anak disuruh maju satu per satu untuk ditanyai terkait materi yang telah disampaikan, ada juga guru keliling untuk memilih anak secara acak kemudian diberi pertanyaan terkait materi yang tadi disampaikan”.²⁰

Di dalam tahap evaluasi harian ini juga terdapat salah satu kegiatan, yaitu *tathbiq*. Adapun pengertian dari *tathbiq* sendiri adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan *tathbiq* yang dimaksud oleh peneliti disini adalah penerapan materi pada sebuah kalimat secara intens. Dengan kata lain *tathbiq* merupakan latihan atau praktik langsung membaca kitab kuning sesuai dengan materi yang disampaikan, jadi murid mampu menerapkan materi-materi yang sudah diajarkan atau sudah dikuasainya, misal menemukan lafadz-lafadz Arab di kitab seorang murid atau santri langsung bisa mengidentifikasinya.

Hal ini disampaikan oleh guru pengampu Al-Asas, Bapak Ainul Irsyad Nafsani mengatakan bahwa:

“Karena yang kita pelajari adalah kitab berbahasa Arab otomatis tidak cukup hanya sekedar dengan penguasaan materi, karena target kita bukan sekedar penguasaan materi saja, tetapi

²⁰ Hasil Observasi oleh peneliti di SMP Al-Anwar Sarang, 30 Oktober 2022

kita juga butuh mengaplikasikan materi-materi ini di kitab bahasa Arab, maka setiap akhir segment disetiap pertemuan kita ada kegiatan dengan istilah *tathbiq*. Dalam kegiatan ini para pengampu menyediakan kitab berbahasa Arab tanpa harakat tanpa makna, kemudian para siswa tadi yang sudah dipastikan bisa menguasai materi di hari itu pula kita arahkan untuk mengaplikasikan atau mempraktikkan langsung materi-materi yang sudah disampaikan dan dipelajari di kitab berbahasa Arab tadi”.²¹

Hal ini juga diungkapkan oleh guru pengajar Al-Asas, Bapak M. Atho’illah berpendapat bahwa :

“Salah satu kegiatan pendukung dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca kitab kuning adalah *tathbiq* Sebab kegiatan ini merupakan kegiatan penerapan atau pengaplikasian dari materi, jadi murid mampu menerapkan materi-materi yang sudah dikuasainya, jadi dia di kitab menemukan lafadz-lafadz dia bisa langsung mengidentifikasinya.”²²

2) Evaluasi Mingguan

Untuk program evaluasi mingguan masuknya ke kegiatan *sorogan*, karena sorogan diadakan satu kali dalam seminggu. Dalam kegiatan ini anak dilatih untuk membaca kitab gundul sekaligus *muroddi* atau menerjemahkan dari apa yang dibaca, setelah itu pengampu/pengajar memberondong atau memberi pertanyaan dalam setiap kalimat sesuai materi yang telah disampaikan atau dipelajari. Karena keterbatasan waktu, jadi untuk sorogan dilakukan di luar jam pembelajaran Al-Asas supaya lebih maksimal. Sorogan dilakukan pada malam hari di POHAMA (Pondok Haji Maimoen) pesantren khusus para siswa SMP Al-Anwar Sarang.

Kegiatan sorogan sangat membantu sekali program evaluasi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, serupa dengan yang disampaikan

²¹ Ainul Irsyad Nafsani, Hasil wawancara dengan Pengampu SMP Al-Anwar Sarang, pada 25 Oktober 2022.

²² M. Atho’illah, Hasil wawancara dengan Pengajar Al-Asas SMP Al-Anwar Sarang, pada 29 Oktober 2022.

oleh Bapak Ahmad Shofa Zuhurul Anam selaku pengajar Al-Asas:

“Sorogan sangat mendukung sekali potensi anak bisa paham materi yang telah disampaikan dan mempraktikkan langsung dalam membaca kitab. Sebagai pengalaman saya sendiri dulu ketika menjadi santri kegiatan yang paling mudah difahami dalam kegiatan belajar mengajar yaitu sorogan. Dengan sorogan kita juga bisa mengevaluasi kemampuan kita dari apa yang telah kita pelajari.”²³

Hal serupa juga disampaikan oleh pengampu Al-Asas, Bapak Ainul Irsyad Nafsani mengatakan:

“Kegiatan sorogan ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dengan metode Al-Asas, karena pada kegiatan ini para pengampu memberi wadah para siswa untuk pemaksimalan dalam membaca dan memahami isi kitab. Tahapan sorogan ini ada 3, anak baca kitab, anak menerjemah lalu kita berondong pertanyaan dari setiap kalimat sesuai dengan materi yang telah dipelajarinya, dan anak dipastikan benar-benar faham. Jadi pada kegiatan ini anak benar-benar langsung ke tahap evaluasi, sekalian dia tahu seberapa kemampuan dan kekurangan dalam pemahaman materi yang selama ini dipelajari.”²⁴

3) Evaluasi Bulanan

Untuk setiap bulannya SMP Al-Anwar Sarang juga punya program evaluasi dimana anak diberi ujian/tes. Ujiannya juga sama membaca kitab seperti evaluasi mingguan, tetapi disini bedanya tes baca kitabnya lebih kompleks. Setiap perminggunya misal anak cuma disuruh membaca 1 bab, tetapi kalau bulanan anak bisa sampai membaca 10 bab.

Adapun kitab yang dipakai untuk kegiatan tes atau praktik baca kitab atau sorogan yaitu untuk kelas

²³ Shofa Zuhurul Anam, Hasil wawancara dengan Pengajar Al-Asas SMP Al-Anwar Sarang, pada 29 Oktober 2022.

²⁴ Ainul Irsyad Nafsani, Hasil wawancara dengan Pengampu SMP Al-Anwar Sarang, pada 25 Oktober 2022.

satu kitab *Safinatun Najah* sedangkan kelas dua dan tiga kitab *Matan Taqrib/Mutammimah*.²⁵

Dalam proses pembelajaran Al-Asas, dari evaluasi siswa dapat mengetahui keterampilan dan keinginan siswa, sehingga guru dapat memperbaiki proses pembelajaran yang kurang dalam pemahaman siswa.

Selain evaluasi dalam pembelajaran Al-Asas yang dilakukan kepada peserta didik, evaluasi kurikulum dan monitoring pembelajaran Al-Asas juga dilakukan oleh ketua kurikulum salaf, para pengampu/pengajar dan semua koordinator setiap tingkatan Al-Asas. Adapun kegiatan evaluasi tersebut dilakukan rutin setiap minggu di malam Selasa dan juga dilakukan diakhir bulan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Fahmi Nasirudin selaku ketua kurikulum salaf:

“Setiap kelas kita sudah pasangkan pengampu/pengajar yang fokus untuk mengurus anak didiknya terkait hafalan maupun penguasaan matei terhadap Al-Asas dan lain sebagainya, dan setiap tingkatan/kelas kita pasangkan ada koordinatornya ini berfungsi untuk mengerucutkan/mensetarakan target disemua kelas/tingkatan. SMP Al-Anwar sedari awal punya kegiatan rutinan setiap malam Selasa yaitu membaca wirid *naqsabandiyah*. Jadi dimomen itu juga kita manfaatkan untuk rapat koordinator-koordinator setiap tingkatan untuk melaporkan peserta didiknya terkait keaktifan dan perkembangan anak juga keaktifan para guru dan sampai mana targetnya, rencana-rencana kedepan terkait pembelajaran Al-Asas dan lain sebagainya, itu yang dilaporkan dalam seminggu. Nanti diujung bulan biasanya di tanggal 27, 28, 29 kita ada rapat yang namanya *pleno*, dimana semua pengajar semua koordinator disetiap tingkatan Al-Asas melaporkan semua hasil pembelajaran. Rapat diakhir bulan ini merupakan rapat laporan keseluruhan, terus mungkin persiapan-persiapan untuk tes, wacana maupun rencana kedepan dll”.²⁶

²⁵ Ainul Irsyad Nafsani, Hasil wawancara dengan Pengampu SMP Al-Anwar Sarang, pada 25 Oktober 2022.

²⁶ Fahmi Nasirudin, Hasil wawancara dengan kurikulum SMP Al-Anwar Sarang, pada 29 Oktober 2022.

Hal ini juga diungkapkan oleh pengajar sekaligus koordinator AI-Asas, Bapak Ahmad Shofa Zuhurul Anam berpendapat bahwa :

“Untuk evaluasi kurikulum salaf dalam pembelajaran AI-Asas biasanya diadakan rapat-rapat terkait kemampuan, perkembangan anak dll, dan kendala-kendala terkait AI-Asas, melaporkan apa yang kurang selama pembelajaran AI-Asas juga diselesaikan ke dalam rapat tersebut. Kita evaluasi bersama-sama hingga muncul lah solusi. Jadi kita sangat terbantu dengan adanya evaluasi tersebut”.²⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa evaluasi kurikulum salaf terkait pembelajaran AI-Asas diadakan rutin setiap seminggu sekali dan juga dilakukan setiap akhir bulan. Adapun rapat diikuti oleh para pengajar/pengampu AI-Asas, para koordinator disetiap tingkatan AI-Asas dan semua pengurus yang berhubungan dengan program AI-Asas. Adapun evaluasinya terkait keaktifan dan perkembangan anak, hambatan-hambatan, rencana-rencana kedepan dan lain sebagainya.

2. Faktor Pendukung Metode AI-Asas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di SMP Al-Anwar Sarang Rembang

Kemajuan seorang siswa tidak lepas dari faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Hal ini menjadi penting untuk diketahui bagi para siswa dan para pengajar tersebut, sehingga program dalam pendidikan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan harapan yang dicita-citakan. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Achmad Mustaqim menyatakan bahwa:

“Hal yang dapat mempengaruhi peningkatan dalam kemampuan membaca kitab kuning siswa yang pertama jelas niat dan minat, karena kalau tidak ada niat dan minat anak tidak akan mau belajar, yang kedua dukungan orang tua, karena kalau orang tua tidak mendukung anak akan bimbang dan tidak ada semangat

²⁷ Shofa Zuhurul Anam, Hasil wawancara dengan Pengajar AI-Asas SMP Al-Anwar Sarang, pada 29 Oktober 2022.

untuk belajar, yang ketiga motivasi guru dan yang terakhir lingkungan yang mendukung, kalau lingkungan atau teman-temannya semangat untuk belajar dan menghafal, maka akan mengikuti”²⁸

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa dalam peningkatan kemampuan siswa membaca kitab kuning yang menjadi faktor pendukung adalah jelas niat dan minat dari diri sendiri, karena kalau anak sudah punya niat dan minat pasti akan semangat, yang kedua dukungan orang tua dan guru serta motivasi dari teman dan lingkungannya.

Pendapat lain tentang faktor pendukung juga disampaikan oleh waka kurikulum, Bapak Fahmi Nasirudin menyatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukung diantaranya sudah ada guru yang kompeten di bidangnya, karena kita tahu bahwa guru-guru salaf dari SMP Al-Anwar Sarang berasal atau alumni dari Pondok Pesantren Al-Anwar 1 yang mana tidak perlu diragukan lagi kemampuannya dalam hal membaca kitab, ilmu nahwu shorof dan sejenisnya, sehingga menunjang sekali karena Al-Asas kan metode, mereka beliau-beliau para pengajar sudah mempunyai ilmu dasar cuma tinggal mengikuti metode yang ada di Al-Asas, pendukungnya juga ditopang di Pondok Pesantren karena ilmunya bukan cuma teori tapi langsung bisa dipraktikkan membaca kitab, memaknai dan lain-lain, insya Allah anak-anak SMP Al-Anwar Sarang bisa mendalami kitab salaf atau kitab kuning.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca kitab kuning yang menjadi faktor pendukung yaitu terdapat guru-guru yang kompeten atau guru-guru yang profesional dalam ahli membaca kitab kuning sekaligus memahami shorof dan nahwu, serta ditopang dengan aktivitas yang ada di POHAMA (Pondok Haji Maimoen) tempat khusus para siswa SMP Al-Anwar Sarang yaitu sorogan atau praktik baca kitab kuning, memaknai dan lain-

²⁸ Achmad Mustaqim, Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Anwar Sarang, pada 30 Oktober 2022.

²⁹ Fahmi Nasirudin, Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Al-Anwar Sarang, pada 29 Oktober 2022.

lain, jadi bukan cuma teori yang didapatkan oleh siswa, tapi bisa langsung dipraktikkan ilmu yang telah dipelajari atau diperoleh di sekolahan.

Begitu pula yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Shofa Zuhurul Anam selaku guru pengampu/pengajar Al-Asas:

“Evaluasi dan sorogan sangat mendukung sekali potensi anak bisa paham dari materi yang telah disampaikan, dan di sorogan anak dituntut untuk menghafalkan dan bisa mempraktikkan langsung apa yang telah dipelajari. Untuk waktu sorogan dilakukan di luar jam pelajaran Al-Asas (siang/sore), jadi jam malam di pondok untuk memaksimalkan materi Al-Asas di siang/sore harinya.”³⁰

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak M. Atho’illah selaku guru pengajar Al-Asas yang menyatakan:

“Selain kita menambahkan materi kepada siswa pastinya ada faktor pendukung lain yaitu *tathbiq* atau penerapan materi atau praktik dalam lafadz-lafadz, *tathbiq* ini praktik langsung dalam kitab bahasa Arab seperti halnya sorogan. Kita tunjukkan kalimat lanjut menyuruh anak menganalisa sesuai materi yang dipelajari di kelas.”³¹

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca kitab kuning terdapat beberapa faktor pendukung yaitu dengan memfasilitasi kegiatan evaluasi (sorogan dan *tathbiq*). Hal ini yang dapat mendukung sekali potensi anak bisa benar-benar paham materi yang di peroleh di kelas dan bisa langsung mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh ke dalam membaca kitab kuning langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan metode Al-Asas untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning adalah:

- 1) Niat dan minat dari diri siswa sendiri, karena kalau siswa sudah punya niat dan minat pasti akan semangat, selain itu

³⁰ Shofa Zuhurul Anam, Hasil wawancara dengan Pengajar Al-Asas SMP Al-Anwar Sarang, pada 29 Oktober 2022.

³¹ M. Atho’illah, Hasil wawancara dengan Pengajar Al-Asas SMP Al-Anwar Sarang, pada 29 Oktober 2022.

dukungan orang tua dan guru serta motivasi dari teman dan lingkungannya.

- 2) Terdapat guru-guru yang kompeten atau guru-guru yang profesional dalam ahli membaca kitab kuning sekaligus memahami shorof dan nahwu, serta ditopang dengan aktivitas yang terdapat di POHAMA (Pondok Haji Maimoen) tempat khusus para siswa SMP Al-Anwar Sarang yaitu kegiatan sorogan atau praktik baca kitab kuning, memaknai dan lain-lain, jadi bukan cuma teori yang didapatkan oleh siswa, tapi bisa langsung dipraktikkan ilmu yang telah dipelajari atau diperoleh di sekolah.
- 3) Memfasilitasi sorogan/*tathbiq* (kegiatan evaluasi). Hal ini yang dapat mendukung sekali potensi anak bisa benar-benar paham materi yang di peroleh di kelas dan bisa langsung mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh ke dalam membaca kitab kuning langsung.

Jika dibedakan dari sudut pandang subjeknya, dapat dilihat dari pendapat tiga narasumber, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum serta guru pengampu atau pengajar Al-Asas. Pertama, kepala sekolah berpendapat bahwa faktor yang mendukung implementasi metode Al-Asas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning yaitu niat dan minat dari dalam diri siswa sendiri, dukungan orang tua dan guru serta motivasi dari teman dan lingkungan. Kedua, waka kurikulum berpendapat bahwa faktor yang mendukung implementasi metode Al-Asas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning adalah terdapat guru-guru yang kompeten di bidangnya serta ditopang dengan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok. Ketiga, guru pengampu atau pengajar Al-Asas berpendapat bahwa faktor yang mendukung implementasi metode Al-Asas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning adalah kegiatan evaluasi, *tathbiq* dan sorogan.

3. Faktor Penghambat Metode Al-Asas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di SMP Al-Anwar Sarang Rembang

Secara umum, penerapan metode Al-Asas ini sudah dilaksanakan dengan baik sesuai prosedur, namun masih terdapat beberapa kendala. Faktor penghambat yang dikemukakan oleh peneliti merupakan hambatan dalam penerapan metode Al-Asas. Berdasarkan perolehan wawancara maupun survey yang telah

dilaksanakan oleh pengkaji atau peneliti, dalam proses kegiatan penerapan pembelajaran metode Al-Asas terdapat beberapa hambatan yang terjadi. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Fahmi Nasirudin menjelaskan:

“Untuk kendalanya mungkin masalah kurangnya waktu, karena anak-anak di sini terlalu banyak kegiatan jadi susah mengatur waktu belajar antara umum dan salaf, dari individu anaknya sendiri mungkin ada yang malas, ngantukkan jadi agak kurang maksimal.”³²

Hal serupa diungkapkan pula oleh Bapak Achmad Mustaqim selaku kepala sekolah mengatakan:

“Untuk faktor penghambat penerapan Al-Asas yang paling menonjol yaitu keterbatasan waktu serta daya tampung atau daya serap anak itu ada yang lemah sehingga kurang maksimal, selain itu faktor penghambat dari pihak siswa yang paling besar sebenarnya berasal dari dalam dirinya sendiri. Kemalasan dan kurang bisa mengatur waktu dengan baik menjadi hal negatif pengganggu majunya siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.”³³

Berdasarkan interview tersebut dapat diketahui bahwa hal-hal yang dapat menghambat penerapan pembelajaran Al-Asas adalah keterbatasan waktu atau kurangnya waktu, selain itu berasal dari anaknya sendiri karena daya serap anak yang lemah serta sifat malas dan tidak disiplin dalam diri anak sehingga proses belajar mengajar Al-Asas kurang maksimal. Hal serupa juga diungkapkan oleh pengampu/pengajar Al-Asas, Bapak M. Atho’illah mengatakan:

“Mungkin kendala dalam kegiatan belajar mengajar Al-Asas karena masalah waktu, Al-Asas dimulai setelah KBM yaitu sekitar pukul 13.45 jadi mungkin anak kelelahan dan sampai ada yang tidur di kelas ketika jam pelajaran di mulai, sebagian anak juga ada yang belum menguasai materi.”³⁴

³² Fahmi Nasirudin, Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Al-Anwar Sarang, pada 29 Oktober 2022.

³³ Achmad Mustaqim, Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Anwar Sarang, pada 30 Oktober 2022.

³⁴ M. Atho’illahi, Hasil wawancara dengan Pengajar Al-Asas SMP Al-Anwar Sarang, pada 29 Oktober 2022.

Senada dengan hal tersebut, kemudian juga diungkapkan oleh pengampu AI-Asas, Bapak Ainul Irsyad Nafsani menjelaskan bahwa:

“Karena kita tempatnya di Pesantren dan kegiatannya full pagi sampai malam (formal dan salaf/program penjurusan) sedangkan program jurusan AI-Asas kita lakukan di siang hari, jadi semerak apapun AI-Asas semenarik apapun pembelajaran atau pembahasan AI-Asas karena jamnya di siang hari dimana kekuatan anak atau pikiran anak terforsir full pagi sampai siang jadi anak kurang fokus dan kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Mungkin kalau AI-Asas ini diterapkan di pesantren yang khusus AI-Asas dan tidak ada pembelajaran (formal) apapun mungkin lebih optimal. Selain itu karena SMP AI-Anwar Sarang ini sedari awal tidak ada seleksi masuk jadi semua karakter dan kemampuan anak bisa diterima dan masuk di SMP AI-Anwar Sarang jadi yang menjadi repot anak yang daya serapnya rendah dan hafalannya sangat lemah jadi mungkin kendalanya kalau teman-teman yang lain bisa mengikuti pembelajaran sesuai target dan yang jadi repot target-target dalam pembelajaran ini jelas akan sulit diikuti oleh anak-anak yang kapasitasnya kurang, jadi rawan ketinggalan materi.”³⁵

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa hal-hal yang dapat menghambat penerapan pembelajaran AI-Asas adalah keterbatasan waktu, karena di SMP AI-Anwar Sarang selain sekolah formal juga ada kegiatan salaf (program penjurusan) sehari full mulai pagi sampai malam jadi mungkin pikiran anak terforsir penuh dan kelelahan jadi agak kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran AI-Asas. Selain itu masalah kemampuan anak yang lemah atau IQ rendah sehingga butuh waktu lama untuk memahami materi yang disajikan yang mengakibatkan tertinggal dari teman-temannya.

Maka dari keterangan data di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan metode AI-Asas untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di SMA

³⁵ Ainul Irsyad Nafsani, Hasil wawancara dengan Pengampu SMP AI-Anwar Sarang, pada 25 Oktober 2022.

Al-Anwar Sarang adalah bersumber dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu sifat malas, kurangnya kemampuan anak untuk mengatur waktu serta beberapa siswa yang memiliki kemampuan daya serap yang lemah atau IQ rendah sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal karena butuh waktu yang lama untuk memahami materi yang disampaikan sehingga tertinggal dari teman-temannya. Sedangkan dari luar siswa yaitu keterbatasan waktu, terlalu banyak kegiatan yang dilakukan para siswa (formal dan salaf) mulai pagi hari sampai malam hari yang mengakibatkan anak kurang fokus dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran serta susah untuk mengatur waktu belajar antara umum dan salaf.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Metode Al-Asas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di SMP Al-Anwar Sarang Rembang

SMP Al-Anwar Sarang Rembang adalah salah satu sekolah di Sarang Rembang yang memiliki jurusan program *qiro'atul kutub* atau kitab kuning. Program ini berjalan dan menjadi satu kesatuan dalam rangkaian proses pembelajaran sehingga kegiatannya pun menyesuaikan dengan kegiatan pendidikan. Penerapan program *qiro'atul kutub* atau kitab kuning ini justru membuat daya tarik tersendiri bagi masyarakat khususnya wali murid atau santri karena metodenya, yaitu Al-Asas.

Setelah peneliti menyelesaikan berbagai rangkaian dalam penelitian ini yaitu wawancara, pengamatan atau observasi serta dokumentasi, maka peneliti mendapat gambaran secara jelas bagaimana proses implementasi metode Al-Asas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di SMP Al-Anwar Sarang Rembang. Secara sederhana implementasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat diartikan sebagai implementasi atau penerapan dalam pembelajaran. Secara umum pelaksanaan pembelajaran adalah praktek atau pelaksanaan rencana yang disusun secara cermat dan terperinci dalam proses pembelajaran. dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran.³⁶ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah jenis pelaksanaan pekerjaan atau kegiatan.

³⁶ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, 34.

Ditinjau dari segi pelaksanaannya proses pembelajaran merupakan suatu proses yang diorganisasikan dengan cara-cara tertentu, untuk mencapai hasil yang diharapkan. Program pembelajaran terdiri dari program atau kegiatan awal, program utama atau kegiatan inti dan program atau kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti proses memulai kelas, mengelola kegiatan belajar mengajar, mengatur waktu, siswa dan sarana belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar dalam kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran itu sendiri memiliki tiga fungsi utama yaitu tes awal, proses dan tes akhir. Berdasarkan pengertian di atas, pelaksanaan pembelajaran dapat didefinisikan dalam tiga kegiatan utama, yaitu pengenalan pembelajaran, penyediaan bahan pembelajaran dan kesimpulan serta evaluasi pembelajaran.³⁷

Suatu perencanaan kegiatan andaikan tidak diterapkan maka tidak akan ada hasilnya. Maka dari itu implementasi merupakan bentuk manifestasi dari sebuah perencanaan. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan secara sederhana bagaimana implementasi atau penerapan metode Al-Asas dengan tutur kata yang sederhana dengan observasi serta wawancara yang telah dilakukan beberapa hari. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan oleh pendidik atau pengampu dalam melaksanakan implementasi metode Al-Asas di SMP Al-Anwar Sarang Rembang adalah:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses mengidentifikasi atau menggunakan sumber daya secara terkoordinasi yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan dan upaya yang akan dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hal tersebut maka perencanaan dan pembelajaran menjadi sangat penting terutama dalam pembelajaran kitab kuning.³⁸

Pembelajaran kitab kuning di SMP Al-Anwar Sarang Rembang diajarkan dalam satu mata pelajaran khusus yang dinamai dengan mata pelajaran *Qiro'atul Kutub*, dimana dalam pembelajarannya menggunakan metode Al-Asas yang merupakan kitab hasil karya pondok pesantren Al-Mubarak,

³⁷ Suwatno, A. Sobandi, dan Rasto, "Implementasi Proses Pembelajaran Dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Keahlian Manajemen Perkantoran," *Manajerial* 10, No. 20 (2012), 3.

³⁸ Sholihan, "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Bantuan Materi Al-Miftah Lil-Ulum Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan," 8.

Lambunan Sampang Madura. Adapun media yang dipakai untuk menambah kemampuan dalam membaca kitab kuning yaitu siswa dapat mempraktikkan materi Al-Asas yang telah diperoleh ke dalam kitab *Safinatunnajah* untuk kelas tujuh (VII), sedangkan untuk kelas delapan (VIII) dan kelas sembilan (IX) memakai kitab *Mutammimah*. Mata pelajaran Qiro'atul Kutub dengan menggunakan metode Al-Asas ini memiliki alokasi waktu empat (4) jam pelajaran setiap minggu, dimana satu jam pelajaran adalah dua (2) jam.

SMP Al-Anwar Sarang Rembang mewajibkan seluruh siswa yang belajar di tempat tersebut untuk mukim di pondok yang telah disediakan. Adapun pondok yang ditempati oleh siswa putra yaitu pondok pesantren KH. Maemoen yang biasa disebut dengan pondok "POHAMA" di bawah asuhan KH. Rasyid Ubab Maimoen dan siswa putri di pondok pesantren Darul Qur'an (DQ) di bawah asuhan KH. Rojih Ubab Maimoen, dimana seluruh pondok dan sekolah tersebut masuk dalam naungan yayasan Al-Anwar 2.

Pembelajaran Al-Asas dalam program Qiro'atul Kutub juga memiliki beberapa perencanaan dan target kedepan, yaitu diantaranya untuk kelas VII rencana dalam 1 tahun bisa mengkhatamkan materi Al-Asas jilid 1 sampai jilid 5, yang mana setiap 1 jilid ditargetkan untuk selesai dalam waktu 2 bulan.

Sedangkan untuk kelas VIII dan IX, fokus untuk pematapan materi Al-Asas yang telah dipelajari dan diperoleh di kelas VII dengan cara praktik langsung ke dalam kitab kuning. Adapun target yang sudah direncanakan yaitu untuk kelas VIII dan IX menkhatamkan kitab *Mutammimah* dalam kurun waktu 2 tahun, mengingat materi di dalam kitab *Mutammimah* sangat berbobot sekali. Kitab *Mutammimah* ini sebagai objek memantapkan materi-materi dari Al-Asas sekaligus sebagai sarana dan media untuk mempraktikkan materi-materi yang mereka peroleh dari Al-Asas.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan perolehan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, penerapan metode Al-Asas terbagi menjadi tiga bagian, yakni kegiatan awal atau pendahuluan, inti pembelajaran dan penutup. Ketiga kegiatan tersebut terstruktur kedalam satu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan yang lain.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan tugas pertama organisasi pendidikan yang berupaya menciptakan motivasi dan fokus pada pikiran siswa ketika mereka berpartisipasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pekerjaan guru dan siswa dilakukan pada awal proses pelaksanaan pembelajaran Al-Asas di SMP Al-Anwar Sarang diantaranya:

a) *Takrar* atau Pengulangan Nadhoman Al-Asas

Kata *takrar* berasal dari bahasa Arab dan berarti mengulangi sesuatu, melakukannya lagi dan lagi. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pelaksanaan metode *takrar* adalah suatu cara mengerjakan sesuatu secara sistematis dengan cara mengulanginya secara teratur dan sistematis serta memikirkannya secara matang guna mencapai hasil yang diharapkan.³⁹

Dalam tahap awal ini ada kegiatan mentakrar nadhoman atau pengulangan membaca nadhoman yang ada di khulasoh Al-Asas sesuai jilid yang sudah dipelajari. Metode Al-Asas selain terdiri dari 5 jilid juga terdapat 1 khulasoh, yang mana di dalamnya terdapat beberapa nadhom murni karangan para penyusun dan beberapa sebagian yang diambil dari berbagai kitab masyhur seperti Alfiyah Ibnu Malik, Nadhom Amrithi, Nadhom Tuhfatul Mardiyah dan lain sebagainya. Khulasoh Al-Asas berisi nadhoman-nadhoman yang dapat membantu anak dalam proses pembelajaran kitab kuning. Khulasoh sendiri adalah kumpulan dalil-dalil bahasa arab sekaligus terjemahan pada kitab Al-Asas.

Adapun manfaat khulasoh ini untuk mengetahui alasan atau dalil dalam setiap materi di Al-Asas. Kita akan lebih yakin mengetahui sesuatu ketika berdasarkan dalil yang menguatkan, selain itu khulasoh yang berisi nadhoman bisa menghidupkan suasana kelas karena di dalamnya ada lagu-lagu yang menarik.

³⁹ Fitriani Ghade, "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Didaktika* XIV, No. 2 (2014): 3.

Dalam kegiatan ini jelas bertujuan membantu para siswa untuk memfamiliarikan sekaligus mempermudah anak dalam menghafalkan nadhom-nadhom Al-Asas sehingga apabila para siswa hafal nadhom Al-Asas tersebut bisa mempermudah anak untuk memahami materi-materi yang telah disampaikan pengajar/pengampu dalam kitab Al-Asas.⁴⁰

b) *Musyafahah* atau Tanya Jawab

Setelah mentakrar nadhom Al-Asas, pengajar memberikan kegiatan *musyafahah* atau sesi tanya jawab seputar materi yang telah diajarkan sebelumnya, ada kalanya tanya jawab secara umum (untuk satu kelas) ada juga tanya jawab untuk per individu. Dengan cara ini, siswa akan langsung berlatih dalam berfikir dan semua siswa akan terlihat aktif. Tujuan dari kegiatan tersebut supaya para murid lebih intensif dan melatih daya ingat siswa, selain itu dapat menjadi acuan untuk mengetahui bagaimana siswa memahami mata pelajaran yang diajarkan dan menunjang pekerjaan guru/pengajar tersebut untuk merenungkan materi yang akan diajarkan.⁴¹

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan, oleh karena itu dalam proses pembelajaran metode Al-Asas guru harus melakukan banyak kegiatan, diantaranya:

a) Penyampaian Materi

Penyampaian materi merupakan Tugas utamanya adalah menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran. Kegiatan pokok sekurangnya meliputi pengalihan tujuan pembelajaran, menyediakan bahan ajar atau materi yang sesuai, metode, sumber dan alat atau media, memberikan

⁴⁰ Ainul Irsyad Nafsani, Hasil wawancara dengan Pengampu Al-Asas SMP Al-Anwar Sarang, pada 25 Oktober 2022.

⁴¹ M. Atho'illah, Hasil wawancara dengan Pengajar Al-Asas SMP Al-Anwar Sarang, pada 29 Oktober 2022.

saran untuk pemahaman siswa dan untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan siswa.⁴²

Penyampaian materi adalah metode untuk menjelaskan apa yang akan diajarkan hari ini. Pada saat peneliti melaksanakan pengamatan di kelas, materi yang diajarkan oleh pengampu atau pengajar kepada peserta didik yaitu kitab Al-Asas jilid 2. Adapun materi pokok dalam Al-Asas jilid 2 yaitu isim-isim mu'rob dan tanda-tanda i'robnya yang meliputi isim mufrod dan alamat i'robnya, isim tasniyah dan alamat I'robnya, jama' mudzakar salim dan I'robnya, perbedaan isim tasniyah dan mudzakar salim, jama' muannas salim dan I'robnya, jama' taksir dn wazan-wazannya, asma'ul khomsah dan I'robnya serta isim ghoiru munshorif dan jenis-jenis 'illatnya.

Di dalam penyampaian materi, cara yang menonjol disampaikan oleh guru adalah dengan menggunakan metode ceramah. Namun di tengah-tengah guru menyampaikan materi, para murid diajarkan untuk berpartisipasi merespon pertanyaan-pertanyaan yang secara langsung yang dilontarkan oleh pengajar kepada para siswa, supaya mereka tetap fokus ketika mendengarkan dan mencerna materi yang diajarkan.⁴³

b) Evaluasi Materi Yang Telah Disampaikan

Setelah kegiatan penyampaian materi, guru memberikan waktu secukupnya untuk para siswa meninjau dan merevisi apa yang disajikan. Kemudian setelah itu ada evaluasi atau tanya jawab yang sifatnya mengingat kembali materi apa yang telah disampaikan (tanpa melihat papan tulis atau membaca kitab/buku catatan).

Jadi setiap kali selesai penyampaian materi Al-Asas pengampu atau pengajar langsung mengevaluasi materi yang telah disampaikan. Katakan hari ini disampaikan kepada anak-anak materi terkait “bab kalam”, di hari itu juga sekaligus

⁴² Suwatno, Sobandi, dan Rasto, “Implementasi Proses Pembelajaran Dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Keahlian Manajemen Perkantoran,” 3.

⁴³ Ainul Irsyad Nafsani, Hasil wawancara dengan Pengampu Al-Asas SMP Al-Anwar Sarang, pada 25 Oktober 2022.

pengajar mengevaluasi bab kalam untuk memastikan seberapa anak bisa menyerap materi yang telah disampaikan. Adapun model evaluasi ini bermacam-macam, diantaranya yaitu anak disuruh maju satu per satu untuk ditanyai terkait materi yang telah disampaikan, ada juga guru keliling untuk memilih anak secara acak kemudian diberi pertanyaan terkait materi yang tadi disampaikan.⁴⁴

3) Kegiatan Penutup

Setiap akhir *segment* disetiap pertemuan ada istilah *Tathbiq* dalam pembelajaran Al-Asas. Kata *tathbiq* berasal dari bahasa Arab *Tho-ba-qa* yang artinya pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan metode *tatbiqi* adalah metode pembelajaran bahasa Qur'an yang membawa siswa ke tingkat *tadabur* (kajian dan penjelasan). Cara atau metode ini menitikberatkan pada *tatbiq* (kecepatan) yang merupakan nama dari metode itu sendiri. Sistem atau metode *tatbiqi* adalah sistem pembelajaran dan pengajaran Qur'an yang menitikberatkan pada amalan dan sumber Qur'an tertentu yang dibutuhkan umat Islam saat ini.⁴⁵

Sedangkan *Tathbiq* yang dimaksud oleh peneliti disini adalah penerapan materi pada sebuah kalimat secara intens. Dengan kata lain *tathbiq* merupakan latihan atau praktik langsung membaca atau mengartikan kitab kuning sesuai dengan materi yang telah disampaikan, jadi murid mampu menerapkan materi-materi yang sudah diajarkan atau sudah dikuasainya, misal menemukan lafadz-lafadz Arab di kitab seorang murid/santri langsung bisa mengidentifikasinya.⁴⁶

Hal ini juga dipertegas oleh Bapak Ainul Irsyad Nafsani selaku pengampu Al-Asas mengatakan bahwa target di SMP Al-Anwar bukan cuma menginginkan para siswa sekedar penguasaan materi (Al-Asas), tapi anak juga harus bisa mengaplikasikan materi-materi yang

⁴⁴ Hasil Observasi oleh penulis di SMP Al-Anwar Sarang, 30 Oktober 2022.

⁴⁵ Hidayaturrohman, *Alternatif Baru Memahami Al-Qur'an, Metode Tatbiqi* (Bandar Lampung: Qyoz Grapic, 2011), 2.

⁴⁶ Ahmad Shofa Zuhurul Anam, Hasil wawancara dengan Pengajar Al-Asas SMP Al-Anwar Sarang, pada 29 Oktober 2022.

didapat atau yang telah dipelajari ke dalam kitab-kitab berbahasa Arab.⁴⁷

c. Evaluasi

Dalam kegiatan proses belajar mengajar juga sangat diperlukan adanya tahap evaluasi. Penilaian atau evaluasi pembelajaran adalah upaya untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran siswa secara keseluruhan, termasuk pengetahuan, sikap, nilai dan metode. Guru dapat menggunakan ini sebagai keputusan penting untuk menentukan metode pengajaran yang benar dan untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus melakukan evaluasi atau penilaian, baik proses maupun hasil pembelajaran..⁴⁸

Evaluasi merupakan bagian dari proses pendidikan yang pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari kerja proses belajar mengajar, untuk melaksanakan penilaian yang dilakukan dalam program pendidikan mempunyai arti yang sangat penting, karena evaluasi merupakan alat atau sistem pengukuran. untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam pengajaran atau bahan tertulis, untuk dievaluasi, tujuan pembelajaran akan terlihat secara ringkas dan meyakinkan. Penilaian juga dapat mendorong siswa untuk aktif dalam belajar sepanjang hayat dan mendorong guru untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar siswa.⁴⁹

Setelah dilakukan wawancara dan observasi oleh peneliti, adapun penerapan kegiatan evaluasi di SMP Al-Anwar Sarang mempunyai tiga tahapan, ada evaluasi yang bersifat harian, evaluasi mingguan, adapula evaluasi bersifat bulanan. Hal ini juga ditegaskan oleh guru pengampu/pengajar Al-Asas, Bapak Ainul Iryad Nafsani:

- 1) Evaluasi Harian, kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas, setiap kali selesai penyampaian materi Al-Asas pengampu atau pengajar langsung mengevaluasi materi yang telah disampaikan. Katakan hari ini disampaikan kepada anak-anak materi terkait “bab kalam”, di hari itu juga sekaligus pengajar mengevaluasi bab kalam untuk memastikan seberapa anak bisa menyerap materi yang

⁴⁷ Ainul Irsyad Nafsani, Hasil wawancara dengan Pengampu Al-Asas SMP Al-Anwar Sarang, pada 25 Oktober 2022.

⁴⁸ Suwatno, *Implementasi Proses Pembelajaran*, 3

⁴⁹ Idrus L, “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, No. 2 (2019): 2.

telah disampaikan. Adapun model evaluasi ini bermacam-macam, diantaranya yaitu anak disuruh maju satu per satu untuk ditanyai terkait materi yang telah disampaikan, ada juga guru keliling untuk memilih anak secara acak kemudian diberi pertanyaan terkait materi yang tadi disampaikan.⁵⁰

- 2) Evaluasi Mingguan, untuk program mingguan masuknya kegiatan *sorogan*, karena sorogan diadakan satu kali dalam seminggu. Dalam kegiatan ini anak kita latih untuk membaca kitab gundul sekaligus *muroddi* atau menerjemahkan dari apa yang dibaca, setelah itu pengampu/pengajar memberi pertanyaan atau *memberondong* pertanyaan setiap kalimat sesuai materi yang telah disampaikan atau dipelajari.⁵¹

Sorogan kitab kuning di SMP Al-Anwar Sarang adalah kegiatan yang diwajibkan bagi seluruh siswa/santri di SMP Al-Anwar Sarang. Sorogan merupakan metode pembelajaran yang paling efektif diantara metode pembelajaran lainnya karena metode ini bersifat individual, yang membuat siswa percaya diri dan memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh penyorog atau pembimbing.

Sistem sorogan, atau kerja perorangan, adalah suatu bentuk ajaran yang kyai hanya berurusan dengan satu santri atau sekelompok kecil santri yang masih dalam tingkat awal. Prosedurnya santri memberikan kitab tersebut di depan Kyai, kemudian Kyai membacakan beberapa bagian kitab tersebut, kemudian santri membaca kembali kitab tersebut hingga santri dapat membaca dengan baik. Bagi siswa yang sudah memahami materi pembelajarannya akan ditambahkan materi baru, dan yang tidak perlu diulang kembali.⁵²

Hal ini juga diperkuat oleh pengampu Al-Asas, Bapak Ainul Irysad Nafsani, adanya sorogan kitab kuning ini menjadikan murid bekerja keras dalam belajar memahami kitab kuning dan hukum-hukum nahwu shorofnya, sebab keseimbangan antara usaha dan hasil

⁵⁰ Hasil Observasi oleh penulis di SMP Al-Anwar Sarang, 30 Oktober 2022.

⁵¹ Hasil Observasi oleh penulis di SMP Al-Anwar Sarang, 31 Oktober 2022.

⁵² Alam, *Model Pesantren Modern Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini Dan Mendatang*, 9.

nantinya akan terlihat jelas nantinya diharapkan murid bisa menggunakan waktunya dengan baik.⁵³

Kitab kuning dapat disebut juga dengan kitab kuno atau kitab klasik. Dalam Ensiklopedia Hukum Islam dijelaskan bahwa kitab kuning adalah kitab yang berisi ilmu-ilmu keislaman, khususnya fikih, yang ditulis atau dicetak dengan huruf Arab tanpa huruf vocal atau kharokat (tanda baca), sehingga disebut juga “kitab gundul”. Disebut kitab kuning karena kitab ini umumnya dicetak di atas kertas kuning, karena hurufnya gundul, kitab ini tidak mudah dibaca apalagi dipahami bagi yang tidak mengerti tata bahasa arab, *nahwu* dan *shorof*.⁵⁴

Kitab kuning digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar di sekolah-sekolah Islam yang menggunakan aksara Arab yang dikembangkan oleh para ulama dan pemikir Islam lainnya di masa lalu. Selain kata "kitab kuning", di masyarakat umum, kata "Kitab kuning" tersebar dengan istilah “kitab kuno atau kitab klasik”, karena sejarahnya yang panjang sejak disusun atau diterbitkan hingga sekarang. Bahkan, karena tidak memiliki kharokat atau syakal, sering disebut “kitab gundul”. Isi yang diberikan dalam kitab kuning hampir selalu terdiri dari dua unsur, yaitu *sarah* dan *matan*.⁵⁵

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat pengampu, Bapak Ainul Irsyad Nafsani mengatakan bahwa murid/santri SMP Al-Anwar Sarang diharuskan ikut berpartisipasi kegiatan sorogan supaya bisa dengan baik dan benar dalam membaca dan menafsirkan kitab kuning. Para murid/santri dibagi menjadi beberapa kelompok dan semua sudah memiliki jadwal sorogan masing-masing dalam kegiatan sorogan ini. Setiap anak mendapatkan jatah sorogan sekali dalam seminggu dan itu dirasa sudah sangat optimal karena sorogan memerlukan persiapan yang cukup, apabila sorogan dilakukan setiap hari memungkinkan tidak optimal.⁵⁶

⁵³ Ainul Irsyad Nafsani, Hasil wawancara dengan Pengampu Al-Asas SMP Al-Anwar Sarang, pada 25 Oktober 2022.

⁵⁴ Indra Syah Putra, Dian Yusr, “Pesantren dan Kitab Kuning”, *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, No.2, (2019)3-4.

⁵⁵ Humaidah Hasibuan, Bukhari Nasution, dan Khairini Nasution, “Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning,” *Tazkiya* 2 (2018): 5.

⁵⁶ Ainul Irsyad Nafsani, Hasil wawancara dengan Pengampu Al-Asas SMP Al-Anwar Sarang, pada 25 Oktober 2022.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mampu menyimpulkan bahwa SMP Al-Anwar Sarang penggunaan metode sorogan ini dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab, dan kegiatan ini juga bermanfaat sekali bagi para murid untuk lebih pesat dalam menafsirkan bagaimana cara membaca kitab kuning sekaligus memahami dengan baik dan benar pedoman nahwu shorof.

3) Evaluasi Bulanan

Setiap bulannya SMP Al-Anwar Sarang juga punya program evaluasi dimana anak diberi ujian atau tes. Ujiannya juga sama membaca kitab seperti evaluasi mingguan, tetapi disini bedanya tes baca kitabnya lebih *kompleks*. Setiap perminggunya misal anak cuma disuruh membaca 1 bab, tetapi kalau bulanan anak bisa sampai membaca 10 bab.

Adapun kitab yang dipakai untuk kegiatan tes atau praktik baca kitab atau sorogan yaitu untuk kelas satu kitab *Safinatun Najah* sedangkan kelas dua dan tiga kitab *Matan Taqrib/Mutammimah*.⁵⁷

2. Faktor Pendukung Metode Al-Asas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di SMP Al-Anwar Sarang Rembang

Faktor pendukung merupakan yang mendorong agar pekerjaan tetap lancar dan efisien. Faktor pendukung dapat dikatakan sebagai kondisi yang dapat membantu seseorang untuk bertindak atau melaksanakan sesuatu, seperti fungsi teman, lingkungan, keluarga, bahkan kesadaran diri dalam melakukan sesuatu. Faktor pendukung juga bisa menjadi insentif untuk tetap konsisten dalam mencapai tujuan tertentu

Faktor pendukung terbagi menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah apa yang berasal dari dalam. Artinya faktor dari dalam (internal) adalah apa yang muncul dari kesadaran diri. Contohnya adalah mengetahui pentingnya mengamalkan ilmu yang telah diterima, merasakan bahwa butuh Allah dan memahami dengan baik apa hakikat agama. Adapun faktor pendukung dari internal dalam penerapan pembelajaran metode Al-Asas, diantaranya yaitu:

⁵⁷ Ainul Irsyad Nafsani, Hasil wawancara dengan Pengampu Al-Asas SMP Al-Anwar Sarang, pada 25 Oktober 2022

a. Niat dan minat yang kuat

Seorang siswa harus memiliki niat dan minat yang kuat dalam mencari ilmu. Selain itu juga harus memiliki tujuan dan keinginan yang jelas demi masa depan cerah. Niat merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh orang yang mempunyai tujuan dan cita-cita. Tanpa adanya niat maka tujuan dan cita-cita tidak akan berhasil. Sedangkan minat juga kekuatan paling kuat yang mendorong orang untuk berhasil dalam apa pun yang mereka hadapi. Nasrun AR menyatakan dalam jurnal yang berjudul *Psikologi Belajar* bahwa minat dapat diartikan sebagai keinginan seseorang terhadap sesuatu, minat sangat besar pengaruhnya dalam belajar karena jika materi pembelajaran tidak didasari oleh minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan baik, namun ada kemungkinan karena ada ketidaktarikan. Dengan adanya minat siswa terhadap mata pelajaran ini akan memberikan hasil yang baik terhadap prestasi belajar siswa.⁵⁸

Adapun tujuan para siswa SMP Al-Anwar Sarang dalam mempelajari Al-Asas dan kitab kuning diantaranya yaitu bisa memahami dan membaca Qur'an dengan benar dan baik selaras dengan syari'at Islam, bisa membimbing dan bermanfaat untuk keluarga maupun masyarakat kelak.⁵⁹

b. Semangat yang tinggi

Semangat dari dalam diri memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kemampuan membaca kitab kuning. Semangat belajar merupakan sesuatu hal sangat penting dalam proses pembelajaran karena semangat mendorong siswa untuk meningkatkan belajarnya dan sebaliknya, kurangnya semangat akan menurunkan prestasi belajar siswa. Semangat merupakan persyaratan mutlak dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa semangat atau motivasi tidak akan mencapai keberhasilan yang sesungguhnya. sangat penting dalam kegiatan belajar karena adanya semangat mendorong siswa meningkatkan prestasi belajar dan sebaliknya, kurang adanya semangat akan melemahkan prestasi belajar siswa. Semangat merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa semangat atau kurang motivasi tidak akan berhasil

⁵⁸ Nasrun Ar, "Psikologi Belajar," *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam* 6 (2015): 179.

⁵⁹ Affan Fauza Likbalul Akmal, Hasil wawancara dengan Siswa Al-Asas SMP Al-Anwar Sarang, pada 29 Oktober 2022

dengan maksimal.⁶⁰ Maka dari itu, pengajar/pengampu di SMP Al-Anwar Sarang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada para siswanya supaya para siswa selalu terpacu semangat untuk terus belajar dan maju.

c. Kedisiplinan Diri

Siswa yang disiplin yaitu siswa yang dapat mengatur waktunya dengan baik, melaksanakan kewajibannya sebagai siswa dan mematuhi aturan yang berlaku. Semua siswa di SMP Al-Anwar Sarang Rembang memiliki kebiasaan baik dalam hal kedisiplinan, namun dalam hal mengatur waktu masih perlu perbaikan.

Selain faktor internal, di dalam faktor pendukung juga terdapat faktor dari luar (faktor eksternal). Faktor eksternal adalah sesuatu faktor yang berasal dari luar. Bisa disebut eksternal karena menggambarkan sesuatu yang mempengaruhi seorang dari luar. Faktor eksternal menjadi penting karena akan berperan dalam motivasi ketika faktor internal mulai memudar. Contoh faktor eksternal tersebut adalah pengaruh lingkungan, teman, keluarga bahkan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu. Adapun faktor pendukung dari penerapan pembelajaran Al-Asas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, diantaranya yaitu:

1) Dorongan orang tua, motivasi dari pendidik dan pengaruh teman sebaya dan lingkungan.

Ketiga hal tersebut membawa dampak pada kemampuan anak dalam membaca kitab kuning serta perkembangan prestasi Al-Asas. Hal ini juga diperkuat oleh kepala sekolah SMP Al-Anwar Sarang, Bapak Achmad Mustaqim mengatakan bahwa orang tua yang mendukung cita-cita anak, maka akan menambah semangat anak dalam berusaha dan berjuang. Begitu pula motivasi dari para gurunya, ketika seorang siswa merasa diperhatikan, maka akan menimbulkan semangat untuk mencapai hasil yang baik. Sedangkan pengaruh teman dan lingkungan juga memberi dampak yang tidak kalah penting, seorang siswa yang tidak bisa memilih pertemanan biasanya akan terbawa pengaruh negatif. Misal sering ngobrol, bermain, malas belajar dan lain

⁶⁰ Zamrat Desi Roffina, "Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Relasi Dan Fungsi Melalui Pendekatan Scientific," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, No.21 (2020).

sebagainya.⁶¹ Sebagai seorang siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning alangkah baiknya untuk selalu rajin belajar dan nurut serta hormat kepada guru, karena *Al'ilmu bi ta'allum wal barakah bil khidmah* “Ilmu diperoleh dengan cara belajar, keberkahan ilmu diperoleh dengan khidmah”.⁶²

2) Terdapat guru yang kompeten atau profesional

Para guru yang mengajar Al-Asas atau qiro'atul kutub di SMP Al-Anwar Sarang telah mencukupi standar seorang pendidik. Hal ini juga dapat diamati dari kecakapan dan teknik penyajian materi. Sudah memenuhi kriteria pengajar disini maksud peneliti adalah para guru sudah ahli dalam membaca kitab kuning serta menguasai ilmu nahwu dan shorof. Para guru salaf di SMP Al-Anwar Sarang berasal atau alumni dari Pondok Pesantren Al-Anwar 1 yang tidak perlu diragukan lagi kemampuannya dalam membaca kitab kuning maupun menguasai ilmu nahwu dan shorof. Dengan adanya guru yang kompeten dan profesional akan menjadikan peserta didik yang cerdas dalam menganalisa teks Arab. Guru yang baik adalah guru yang dalam mengajarkan materinya, ia mengerti fungsi akan materi yang ia ajarkan.

3) Memfasilitasi kegiatan evaluasi seperti sorogan dan *tathbiq*

Hal ini yang dapat mendukung sekali potensi siswa bisa benar-benar paham materi yang diperoleh di kelas dan bisa langsung mempraktikkan ilmu yang sudah diperoleh pada membaca kitab kuning langsung. Selain itu ditopang juga dengan kegiatan-kegiatan yang ada di POHAMA (Pondok Haji Maimoen) tempat khusus para siswa SMP Al-Anwar Sarang yaitu kegiatan praktik baca kitab kuning, memaknai, *musyafahah* atau tanya jawab seputar nahwu shorof dan lain-lain. Jadi bukan cuma teori yang didapatkan oleh siswa, tetapi bisa langsung dipraktikkan ilmu yang telah dipelajari atau diperoleh di sekolahan. Adapun kitab kuning yang dipakai untuk kegiatan praktik atau tes baca kitab yaitu untuk kelas 1

⁶¹ Achmad Mustaqim, Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Anwar Sarang, pada 30 Oktober 2022.

⁶² M. Atho'illah, Hasil wawancara dengan Pengajar Al-Asas SMP Al-Anwar Sarang, pada 29 Oktober 2022.

kitab *Safinatun Najah*, sedangkan untuk kelas 2 dan 3 kitab *Mutammimah*.⁶³

3. Faktor Penghambat Metode Al-Asas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di SMP Al-Anwar Sarang Rembang

Menggabungkan program qiro'atul kutub (kitab kuning) dengan kurikulum pendidikan bukanlah hal yang mudah. Perlu kesabaran, keuletan serta perjuangan dari seluruh pihak untuk mewujudkan hasil maksimal. Setiap proses pembelajaran yang berlangsung tidak luput dari kendala atau permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran, karena setiap proses perjalanan akan menemui hambatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Permasalahan atau kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Asas atau qiro'atul kutub sering dilalui oleh guru, juga siswa, dalam penerapan metode Al-Asas untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di SMP Al-Anwar Sarang Rembang.

Adapun pengertian dari faktor penghambat adalah sesuatu yang menghalangi atau mencegah suatu kegiatan sehingga menjadi tidak mudah dan kurang berjalan dengan baik.⁶⁴ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, baik hasil wawancara maupun survey, peneliti mengidentifikasi beberapa kendala yang terjadi selama proses penerapan sistem Al-Asas. Hambatan yang diidentifikasi oleh peneliti adalah:

a. Alokasi waktu yang minim

Keterbatasan waktu yang diberikan dikarenakan padatnya program yang harus diikuti oleh seluruh santri/siswa. Di SMP Al-Anwar Sarang selain sekolah formal juga ada kegiatan salaf (program penjurusan), jadi di jam pagi sampai siang para siswa mengikuti kegiatan formal seperti sekolah pada umumnya, setelah KBM atau sekolah formal selesai (jam sore sampai malam hari) para siswa melanjutkan kegiatan salaf/program penjurusan. Sedangkan pembelajaran Al-Asas dilakukan setelah sekolah formal dan kitab kuning dilakukan pada malam hari, maka tidak jarang siswa datang ke tempat belajar sudah dalam keadaan penat, capek dan lelah sehingga mengakibatkan mudah tertidur dan

⁶³ Ahmad Shofa Zuhurul Anam, Hasil wawancara dengan Pengajar Al-Asas SMP Al-Anwar Sarang, pada 29 Oktober 2022.

⁶⁴ Nunung Alpiunita, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Kesiapan Kerja," *Jurnal Pendidikan Tata Busana*, 2019: 9.

pada akhirnya tidak mudah menerima pelajaran dengan baik atau maksimal.

Dalam hal ini dapat disimpulkan terlalu banyak kegiatan yang dilakukan para siswa (formal dan salaf) mulai pagi hari sampai malam hari yang mengakibatkan fikiran anak terforsir penuh dan kelelahan yang mengakibatkan anak kurang semangat dan kurang fokus dalam mengikuti metode pembelajaran selain itu juga susah mengatur waktu belajar antara umum dan salaf.

b. Rendahnya daya serap siswa

Daya serap merupakan tolok ukur bagi guru untuk menentukan seberapa baik siswa belajar dan memahami pembelajaran yang diajarkan atau diberikan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar sering terjadi permasalahan sebab daya serap siswa yang rendah dalam proses pembelajaran, karena jika daya serap siswa rendah maka akan sulit mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut juga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.⁶⁵

SMP Al-Anwar Sarang Rembang sedari awal tidak ada seleksi masuk jadi semua karakter dan kemampuan anak bisa masuk dan diterima di SMP Al-Anwar Sarang. Jadi yang menjadi kendala adalah kemampuan daya serap anak yang rendah dan hafalan yang sangat lemah yang mengakibatkan anak tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Asas dengan maksimal karena butuh kurun waktu yang panjang untuk mencerna materi yang disampaikan yang mengakibatkan rentan tertinggal dari teman-temannya dan tidak bisa mengikuti pembelajaran sesuai target yang telah ditetapkan.

⁶⁵ Elisa Haryani, Syarwani Ahmad, dan Riswan Aradea, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Daya Serap Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi," *Journal Education Research* 2, No.2 (2021): 2.